

Evaluasi Efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah bagi Mahasiswa Kerja Sama Pemerintah Kabupaten Puncak

Ivona Dorobia^{1*}, Selmina Rumawak², Onisimus Faot³, Paskalis Kaipman⁴, Demmy Tabuni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Papua

Email korespondensi: ivona.dorobia@gmail.com

Received: 25/06/2026 | Accepted: 25/06/2026 | Publication: 28/07/2026

Abstract: *This study aimed to evaluate the effectiveness of the Scientific Academic Writing Bridging Program for students participating in the partnership between the Government of Puncak Regency and Universitas Internasional Papua in improving their academic writing skills prior to entering regular university courses. The study employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The participants consisted of 28 students enrolled in the Bridging Program. Quantitative data were collected through pre-test and post-test scores, while qualitative data were obtained from classroom observations, documentation, reflective notes, and students' writing portfolios. Data were analyzed using descriptive statistics, Normalized Gain (N-Gain), comparative tests based on data distribution, and thematic analysis. The findings revealed that the students' mean score increased from 38.86 in the pre-test to 62.96 in the post-test, indicating that the Bridging Program effectively improved their basic academic writing skills. Qualitative findings also demonstrated improvements in idea development, text organization, and the use of academic language. The program's success was supported by structured instruction, continuous writing practice, constructive lecturer feedback, and active student participation. Overall, the Bridging Program serves as an effective strategy for strengthening the academic readiness of students from Indonesia's disadvantaged, frontier, and outermost (3T) regions before entering higher education*

Keywords: *Bridging Program, Academic Writing, Academic Literacy, 3T Students, Academic Readiness*



Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dorobia, I., Rumawak, S., Faot, O., Kaipman, P., & Tabuni, D. (2026). Evaluasi efektivitas program bridging penulisan dasar ilmiah bagi mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 6(4). <https://doi.org/10.53625/jirk.v6i4.13211>

PENDAHULUAN

Pemerataan akses pendidikan tinggi merupakan salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama melalui berbagai kebijakan afirmasi bagi masyarakat di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Meskipun akses ke perguruan tinggi semakin terbuka, banyak mahasiswa dari wilayah 3T masih menghadapi kesenjangan kesiapan akademik, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, membaca, dan menulis akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perluasan akses harus diikuti dengan penguatan kesiapan akademik agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi (Aditomo et al., 2023; UNESCO, 2023).

Papua merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan pemerataan mutu

pendidikan akibat kondisi geografis, keterbatasan infrastruktur, dan akses terhadap sumber belajar. Perbedaan kualitas pendidikan antardaerah menyebabkan mahasiswa memasuki perguruan tinggi dengan kemampuan akademik yang beragam. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, Universitas Internasional Papua bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Puncak menyelenggarakan Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah sebagai program transisi yang bertujuan memperkuat kesiapan akademik mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan reguler. Program ini memberikan pembelajaran intensif mengenai kalimat efektif, penyusunan paragraf, pengembangan ide, penggunaan sumber rujukan, hingga penulisan artikel ilmiah sederhana.

Kemampuan menulis ilmiah merupakan bagian penting dari *academic literacy*, yaitu kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi sesuai dengan konvensi akademik. Literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berbahasa, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa membangun argumentasi, menggunakan bukti ilmiah, serta berpartisipasi dalam komunitas akademik (Wingate, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama, terutama yang berasal dari wilayah dengan akses pendidikan terbatas, masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf yang koheren, menggunakan bahasa akademik, dan menerapkan teknik sitasi secara benar (Hyland & Jiang, 2022; Wingate, 2022).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa *bridging program* atau *pathway program* efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik melalui pembelajaran yang terstruktur, latihan berkelanjutan, serta umpan balik yang sistematis. Program transisi semacam ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempercepat adaptasi terhadap budaya akademik di perguruan tinggi (Briggs et al., 2024; UNESCO, 2023). Namun, penelitian mengenai efektivitas program *bridging* bagi mahasiswa afirmasi dari wilayah 3T, khususnya Papua, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hasil belajar tanpa mengintegrasikan evaluasi kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah bagi mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan mengintegrasikan hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi, dokumentasi, serta portofolio mahasiswa sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kebijakan program transisi akademik sekaligus memperkuat implementasi *academic literacy* bagi mahasiswa dari wilayah 3T di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* untuk mengevaluasi efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah bagi mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian dilaksanakan di Universitas Internasional Papua pada 28 Juli–22 Agustus 2025 dengan melibatkan seluruh 28 peserta Program Bridging melalui teknik *total sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rubrik penilaian yang mencakup pengembangan ide, organisasi tulisan, struktur paragraf, penggunaan bahasa akademik, tata bahasa, serta ejaan. Data



kualitatif dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, refleksi, dan portofolio mahasiswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, Normalized Gain (N-Gain), uji Paired Sample *t*-Test atau Wilcoxon Signed-Rank Test sesuai distribusi data, serta Effect Size (Cohen's *d*). Temuan kuantitatif diperkaya dengan analisis tematik terhadap data kualitatif untuk memberikan interpretasi yang komprehensif.

Data kualitatif dianalisis menggunakan thematic analysis melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2022). Temuan kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah.

3.1 Profil Peserta Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah Mahasiswa Kerja Sama Pemerintah Kabupaten Puncak yang diselenggarakan di Universitas Internasional Papua pada periode 28 Juli–22 Agustus 2025. Sebanyak 28 mahasiswa mengikuti program hingga selesai, sehingga seluruh peserta dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Peserta berasal dari empat program studi, yaitu Teknik Industri, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Antropologi, dan Teknik Fisika. Distribusi peserta berdasarkan program studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penelitian Berdasarkan Program Studi

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jumlah peserta	Seluruh peserta	28	100,0
Program Studi	Teknik Industri	12	42,9
	Pendidikan Bahasa Inggris	7	25,0
	Pendidikan Antropologi	8	28,6
	Teknik Fisika	1	3,5
Kelas Bridging	Kelas A	12	42,9
	Kelas B	16	57,1

Berdasarkan Tabel 1, peserta Program Bridging didominasi oleh mahasiswa Program Studi Teknik Industri sebanyak 12 orang (42,9%), diikuti oleh Pendidikan Antropologi sebanyak 8 orang (28,6%), Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 7 orang (25,0%), dan Teknik Fisika sebanyak 1 orang (3,5%). Berdasarkan pembagian kelas, sebanyak 12 mahasiswa (42,9%) mengikuti pembelajaran pada Kelas A dan 16 mahasiswa (57,1%) pada Kelas B. Seluruh peserta menyelesaikan rangkaian Program Bridging sehingga tidak terdapat *drop out* selama pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik dan memungkinkan seluruh data peserta digunakan dalam analisis efektivitas program.

3.2 Kemampuan Awal Mahasiswa (Pre-test)

Kemampuan awal mahasiswa dievaluasi melalui pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah. Pre-test bertujuan mengidentifikasi tingkat

penguasaan awal mahasiswa terhadap kompetensi dasar penulisan akademik sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas program. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pre-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pre-test Mahasiswa (n = 28)

Statistik	Nilai
Jumlah peserta	28
Rata-rata (<i>Mean</i>)	38,86
Median	26,50
Standar deviasi	29,95
Nilai minimum	3
Nilai maksimum	99

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata *pre-test* mahasiswa sebesar 38,86 dengan nilai median 26,50, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memasuki program dengan kemampuan awal yang relatif rendah dalam penulisan dasar ilmiah. Nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 99 memperlihatkan adanya variasi kemampuan awal yang cukup lebar antarmahasiswa. Standar deviasi sebesar 29,95 juga mengindikasikan tingginya heterogenitas kemampuan peserta sebelum mengikuti Program Bridging.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang akademik yang beragam, baik dari sisi penguasaan konsep maupun keterampilan dasar menulis ilmiah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan kualitas pendidikan sebelumnya, pengalaman belajar, serta akses terhadap praktik literasi akademik sebelum memasuki pendidikan tinggi. Oleh karena itu, Program Bridging menjadi intervensi yang penting untuk menyamakan kompetensi dasar mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan reguler.

Hasil *pre-test* ini selanjutnya digunakan sebagai data dasar (*baseline*) untuk dibandingkan dengan hasil *post-test* sehingga efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa dapat dievaluasi secara objektif.

3.3. Efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah

Efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah dianalisis dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* seluruh peserta menggunakan statistik deskriptif dan uji *Paired Sample t-test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa setelah mengikuti program selama satu bulan.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	n	Mean	SD
Pre-test	28	38,86	29,95
Post-test	28	62,96	25,44

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 38,86 pada *pre-test* menjadi 62,96 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dasar ilmiah setelah peserta mengikuti Program Bridging. Selain peningkatan rata-rata, penyebaran nilai pada *post-test* juga cenderung lebih kecil dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan kemampuan peserta menjadi lebih merata setelah mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji *Paired Sample t-test*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Analisis	Nilai
Selisih rata-rata	24,11
<i>t</i>	4,09
<i>df</i>	27
<i>p-value</i>	< 0,001
Cohen's <i>d</i>	0,77

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($t(27) = 4,09$; $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa dapat diterima. Nilai Cohen's *d* sebesar 0,77 menunjukkan bahwa program memberikan pengaruh pada kategori sedang hingga besar, sehingga peningkatan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

Peningkatan kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap melalui pengenalan kalimat efektif, penyusunan paragraf, pengembangan ide, penggunaan sumber rujukan, latihan menulis, revisi, *peer review*, dan presentasi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Temuan ini juga didukung oleh laporan pelaksanaan program yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan hasil belajar serta mampu menyelesaikan mini artikel dan portofolio penulisan dengan lebih baik pada akhir program.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah efektif dalam meningkatkan kemampuan awal menulis akademik mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh hasil *post-test* relatif rendah, sehingga diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan awal sangat rendah agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

3.4 Bukti Perubahan Kemampuan Menulis Mahasiswa

Selain ditunjukkan melalui peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*, efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah juga terlihat dari perkembangan kualitas hasil belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut tercermin pada kemampuan peserta dalam menyusun paragraf yang lebih terstruktur, mengembangkan ide secara logis, menggunakan bahasa akademik yang lebih tepat, serta menyusun tulisan ilmiah sederhana berdasarkan kaidah penulisan yang telah dipelajari. Perkembangan kemampuan ini didukung oleh hasil penilaian portofolio, mini artikel, presentasi, dan observasi selama proses pembelajaran.

Secara umum, sebagian besar mahasiswa menunjukkan perkembangan yang positif. Beberapa peserta yang memiliki kemampuan awal rendah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada akhir program. Sebagai contoh, peserta P07 mengalami peningkatan nilai dari kategori rendah pada *pre-test* menjadi kategori sangat baik pada *post-test*. Peningkatan serupa juga terlihat pada peserta P12, P18, dan P23 yang menunjukkan perkembangan substansial baik pada aspek penguasaan konsep maupun kualitas tulisan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan awal yang terbatas tetap mampu mencapai perkembangan yang baik setelah mengikuti pembelajaran secara intensif.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada awal program sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif,

mengembangkan ide pokok, menjaga koherensi antarkalimat, serta menggunakan bahasa baku dalam tulisan akademik. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup latihan menulis, diskusi kelompok, *peer review*, presentasi, dan revisi bertahap, mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisasi gagasan dan menyusun paragraf secara sistematis.

Analisis portofolio tulisan juga menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten selama program berlangsung. Draft awal mahasiswa umumnya masih memperlihatkan kelemahan pada aspek organisasi tulisan, koherensi paragraf, ketepatan ejaan, dan pengembangan gagasan. Setelah memperoleh umpan balik dari pengajar dan melakukan beberapa kali revisi, kualitas tulisan mahasiswa meningkat, terutama pada aspek struktur paragraf, penggunaan bahasa akademik, serta kemampuan mengembangkan ide berdasarkan topik yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses latihan dan revisi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, tidak semua peserta menunjukkan tingkat peningkatan yang sama. Beberapa mahasiswa masih memperoleh hasil belajar yang relatif rendah pada akhir program. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, mahasiswa tersebut umumnya masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku, pengembangan ide secara sistematis, serta penerapan kaidah penulisan akademik. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan awal juga menjadi faktor yang memengaruhi variasi capaian belajar peserta.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa setelah mengikuti Program Bridging. Efektivitas program tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai tes, tetapi juga dari perubahan kualitas proses dan produk tulisan mahasiswa yang semakin menunjukkan karakteristik penulisan akademik yang baik.

3.5. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Bridging

Analisis kualitatif terhadap hasil observasi, dokumentasi pembelajaran, portofolio, dan evaluasi peserta menunjukkan bahwa keberhasilan Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil *thematic analysis*, terdapat empat tema yang mendukung peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa, yaitu pembelajaran yang terstruktur, praktik menulis yang berkelanjutan, umpan balik yang konstruktif, serta motivasi belajar mahasiswa.

Tema pertama adalah pembelajaran yang terstruktur dan bertahap. Program Bridging disusun secara sistematis, dimulai dari materi dasar seperti kalimat efektif dan penyusunan paragraf, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan ide, penggunaan sumber rujukan, hingga penyusunan artikel ilmiah sederhana. Urutan materi yang progresif membantu mahasiswa memahami konsep penulisan akademik secara bertahap sehingga mereka tidak mengalami beban belajar yang berlebihan pada awal program.

Tema kedua adalah praktik menulis yang dilakukan secara berkelanjutan. Selama program berlangsung, mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan teori, tetapi juga terlibat dalam berbagai latihan menulis yang dilakukan secara rutin. Setiap latihan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari sekaligus memperbaiki kesalahan pada tugas sebelumnya. Proses latihan yang berulang ini berkontribusi terhadap peningkatan

kemampuan mahasiswa dalam menyusun paragraf, mengembangkan argumentasi, dan menghasilkan tulisan yang lebih sistematis.

Tema ketiga adalah umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dari dosen. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap tugas menulis memperoleh koreksi dan masukan secara langsung dari pengajar. Umpan balik tersebut membantu mahasiswa mengenali kelemahan dalam penggunaan bahasa, organisasi tulisan, maupun pengembangan ide. Selain itu, kegiatan revisi setelah memperoleh masukan mendorong mahasiswa untuk memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih reflektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Tema keempat adalah motivasi dan keterlibatan aktif mahasiswa. Selama mengikuti Program Bridging, sebagian besar peserta menunjukkan partisipasi yang baik dalam diskusi kelas, presentasi, penyusunan mini artikel, serta penyelesaian portofolio. Keterlibatan aktif tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis. Dokumentasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa seluruh peserta menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran hingga akhir program, yang mengindikasikan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi.

Keempat tema tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Bridging tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi pembelajaran, tetapi juga oleh desain program yang sistematis, kesempatan berlatih secara intensif, pemberian umpan balik yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh proses pembelajaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut menciptakan pengalaman belajar yang mendukung peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa sebelum memasuki perkuliahan reguler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah diikuti oleh 28 mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak yang dipersiapkan sebelum memasuki perkuliahan reguler di Universitas Internasional Papua. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pembelajaran selama satu bulan sehingga tidak terdapat peserta yang mengundurkan diri. Peserta berasal dari empat program studi, yaitu Teknik Industri, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Antropologi, dan Teknik Fisika, dengan latar belakang akademik yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi dasar penting dalam mengevaluasi efektivitas program sebagai upaya menyetarakan kemampuan akademik mahasiswa pada tahap awal pendidikan tinggi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam penulisan ilmiah masih relatif rendah. Nilai *pre-test* memiliki rata-rata 38,86, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menguasai kompetensi dasar penulisan akademik, seperti penyusunan paragraf, pengembangan ide, penggunaan bahasa baku, dan organisasi tulisan. Variasi nilai yang cukup besar juga menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antarmahasiswa sebagai akibat perbedaan pengalaman belajar dan akses pendidikan sebelum memasuki perguruan tinggi. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dari wilayah 3T umumnya menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya akademik dan tuntutan literasi di pendidikan tinggi.

Setelah mengikuti Program Bridging, terjadi peningkatan kemampuan menulis akademik yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai *post-test* menjadi **62,96**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan sehingga Program Bridging terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan dasar penulisan ilmiah mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap melalui pengenalan kalimat efektif, penyusunan paragraf, pengembangan ide, penggunaan sumber rujukan, latihan menulis, revisi, dan presentasi mampu membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar penulisan akademik. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar, tetapi juga memperkuat kesiapan akademik mahasiswa sebelum memasuki perkuliahan reguler.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran. Analisis portofolio menunjukkan bahwa pada awal program sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan yang sistematis, mengembangkan argumentasi, dan menggunakan bahasa akademik secara tepat. Setelah memperoleh pembelajaran, latihan intensif, dan umpan balik dari dosen, kualitas tulisan mahasiswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Sebagian besar peserta mampu menyusun paragraf yang lebih koheren, mengembangkan ide secara lebih logis, serta menerapkan struktur penulisan ilmiah sederhana sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, seluruh peserta dianonimkan menggunakan kode P1–P28.

Hasil analisis kualitatif mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program. Pertama, desain pembelajaran yang disusun secara bertahap memudahkan mahasiswa memahami konsep dasar sebelum memasuki materi yang lebih kompleks. Kedua, latihan menulis yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. Ketiga, umpan balik yang diberikan dosen melalui proses revisi membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam tulisannya. Keempat, keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi, presentasi, dan penyusunan portofolio menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis akademik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang masih menjadi kendala. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan bahasa akademik yang baku, serta menerapkan teknik sitasi dan penyusunan referensi secara benar. Selain itu, perbedaan kemampuan awal menyebabkan kecepatan belajar antarmahasiswa tidak sama sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Bridging telah memberikan dampak positif, tetapi masih memerlukan penyempurnaan, terutama melalui penguatan praktik menulis, pendampingan individual, dan kegiatan tindak lanjut setelah mahasiswa memasuki perkuliahan reguler.

Hasil penelitian ini mendukung teori *academic literacy* yang menempatkan kemampuan menulis sebagai bagian dari praktik akademik yang berkembang melalui pengalaman belajar, interaksi, dan refleksi. Temuan ini juga sejalan dengan konsep *bridging program* yang berfungsi menjembatani kesenjangan kesiapan akademik mahasiswa sebelum memasuki pendidikan tinggi. Dengan demikian, Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah tidak hanya berperan meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pemerataan mutu pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari wilayah 3T, khususnya Kabupaten Puncak. Oleh karena itu, model program ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari kebijakan transisi akademik bagi mahasiswa afirmasi di perguruan tinggi Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah



bagi mahasiswa kerja sama Pemerintah Kabupaten Puncak dalam meningkatkan kesiapan akademik sebelum memasuki perkuliahan reguler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam penulisan ilmiah masih tergolong rendah dan bervariasi, yang mencerminkan adanya kesenjangan kompetensi akademik akibat perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Setelah mengikuti Program Bridging selama satu bulan, kemampuan menulis akademik mahasiswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*, disertai perkembangan kualitas tulisan berdasarkan hasil portofolio, observasi, dan dokumentasi pembelajaran.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu desain pembelajaran yang disusun secara bertahap, praktik menulis yang dilakukan secara intensif, pemberian umpan balik yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam latihan, diskusi, presentasi, dan revisi tulisan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam pengembangan ide, penggunaan bahasa akademik, dan penerapan teknik sitasi sehingga memerlukan pendampingan lanjutan setelah program berakhir.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan matrikulasi, tetapi juga sebagai strategi transisi akademik yang efektif untuk memperkuat *academic literacy* mahasiswa dari wilayah 3T. Program yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual, praktik menulis, umpan balik, dan evaluasi berkelanjutan terbukti mampu membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan akademik di pendidikan tinggi. Oleh karena itu, model Program Bridging ini dapat dijadikan sebagai alternatif kebijakan dalam mempersiapkan mahasiswa afirmasi sebelum memasuki perkuliahan reguler. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, periode pendampingan yang lebih panjang, serta mengevaluasi dampak program terhadap keberhasilan akademik mahasiswa pada semester pertama agar efektivitas Program Bridging dapat dikaji secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Internasional Papua atas komitmen dan dukungannya dalam pengembangan Program Bridging Penulisan Dasar Ilmiah sebagai upaya penyetaraan standar kesiapan akademik mahasiswa pada jenjang Strata Satu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Biro Kerja Sama dan Pengembangan Universitas Internasional Papua atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan program. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Internasional Papua atas dedikasi, kerja sama, serta kontribusi akademik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Bridging. Komitmen dan kolaborasi seluruh tim menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan *academic literacy* serta penguatan kualitas akademik mahasiswa Universitas Internasional Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fu, J., & Wang, Y. (2022). Inspecting EFL teachers' academic literacy development in multilingual contexts: A global vision. *Heliyon*, 8(12), e12143. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12143>
- Hakim, A., & Wingate, U. (2022). Mapping a way forward: Towards a shared EMI and EAP

2020

JIRK

Journal of Innovation Research and Knowledge

Vol.6, No.4, September 2026

<https://doi.org/10.53625/jirk.v6i4.13211>



- research agenda. *ELT Journal*, 76(4), 547–550. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac034>
- Heron, M., Baker, S., Gravett, K., & Irwin, E. (2023). Scoping academic oracy in higher education: Knotting together forgotten connections to equity and academic literacies. *Higher Education Research & Development*, 42(1), 62–77. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2048635>
- Klarare, A., Rydeman, I.-B., Kneck, Å., Bos Sparén, E., Winnberg, E., & Bisholt, B. (2022). Methods and strategies to promote academic literacies in health professions: A scoping review. *BMC Medical Education*, 22(1), 418. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03288-9>
- Li, D. (2022). A review of academic literacy research development: From 2002 to 2019. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(5). <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00130-z>
- Murray, N. (2022). A model to support the equitable development of academic literacy in institutions of higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 46(8), 1054–1065. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2044019>
- OECD. (2024). *Transforming education in Indonesia: Examining the landscape of current reforms* (OECD Education Policy Perspectives No. 88). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9ff8d407-en>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO.
- Wingate, U. (2022). Student support and teacher education in English for Academic Purposes and English Medium Instruction: Two sides of the same coin? *Language Teaching*. <https://doi.org/10.1017/S0261444822000465>
- Wingate, U., & Hakim, A. (2022). Moving beyond “Infancy”: Towards a cross-fertilization between EMI and EAP scholarship. *ELT Journal*, 76(4), 529–537. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac032>